

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022

Rinumawati Duha¹, Satiman²

¹Prodi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang,
Kota Tangerang Selatan

e-mail: rhiny0598@gmail.com, dosen01361@unpam.ac.id

ABSTRACT

This research aims to find out and obtain empirical evidence regarding the influence of Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility and Financial Performance on Company Value in Food and Beverage Manufacturing Companies listed on the BEI in 2018 - 2022. The dependent variable in this research is Company Value, while the variable independent in this research are Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, and Financial Performance. This research is quantitative in nature and uses associative methods and data comes from company annual reports for the period 2018 - 2022 with panel data regression analysis techniques. The research results in the form of the Good Corporate Governance variable with the Independent Commissioner proxy obtained a prob value of 0.3687 with a coefficient of 0.903491 which shows that Independent Commissioners do not have a significant effect on Company Value. The Good Corporate Governance variable, which is proxied by Institutional Ownership, obtained a prob value of 0.2144 with a coefficient of -3.481297, indicating that Institutional Ownership has no significant effect on Company Value. The Corporate Social Responsibility variable obtained a prob value of 0.2831 with a coefficient of -0.411141 indicating that Corporate Social Responsibility has no significant effect on Company Value. The Financial Performance variable obtained a prob value of 0.0000 with a coefficient of 4.315947 with a positive sign, indicating that financial performance has a significant positive effect on company value.

Keyword: Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, inancial Performance, Firm Value

1. Pendahuluan

Ada persaingan sengit di antara dunia usaha dalam negeri sebagai akibat dari iklim ekonomi saat ini. Karena persaingan, setiap bisnis harus berkinerja lebih baik setiap saat agar dapat terus mencapai tujuannya. Meningkatkan nilai bisnis dan meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham merupakan salah satu tujuan utama bisnis yang berorientasi pada keuntungan. Nilai yang diberikan pelaku pasar saham terhadap kinerja suatu perusahaan disebut nilai perusahaan. Tingginya tingkat pengembalian investasi bagi pemegang saham menandakan bahwa nilai perusahaan akan meningkat seiring dengan harga saham. Perusahaan harus memenuhi permintaan keuangan mereka untuk memaksimalkan kinerja dan mencapai tujuan organisasi. Nilai suatu perusahaan dan harga saham dapat naik dengan kinerja yang baik, yang akan mewakili kemakmuran para pemegang saham perusahaan tersebut (Dewantari, Cipta, dan Susila, 2019).

Indonesia sangat terdampak dengan kasus ini. Diantaranya adalah industri keuangan. Pada tahun 2020 terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 2,97% pada kuartal pertama. Sebelumnya, perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,07% pada kuartal

yang sama tahun 2019 (BPS, 2020). Tren penurunan ini terus berlanjut hingga akhir tahun 2020. Banyak dunia usaha, termasuk perusahaan dagang besar, menghadapi gejolak ekonomi yang berdampak pada prosedur bisnis mereka (Putri, 2022)

Menurut angka yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik, PDB perusahaan perdagangan besar meningkat masing-masing sebesar 1,6%, -7,6%, dan -5,0%, selama kuartal pertama dan ketiga tahun 2020. Hal ini menunjukkan proporsi yang berfluktuasi karena kita masih membiasakan diri dengan rutinitas baru kami.

Secara umum, ada beberapa cara untuk mengukur nilai suatu perusahaan, salah satunya adalah dengan melihat harga sahamnya, yang mewakili penilaian investor secara keseluruhan terhadap ekuitas yang dimilikinya di perusahaan tersebut. Harga pasar saham berfungsi sebagai ukuran efektivitas manajemen perusahaan dengan menampilkan evaluasi keseluruhan dari seluruh pelaku pasar saham. Nilai perusahaan merupakan cerminan dari keyakinan investor sukses terhadap perusahaan tersebut. Harga saham yang tinggi akan meningkatkan nilai suatu perusahaan dan menimbulkan kepercayaan pasar mengenai kinerja dan prospeknya di masa depan. Untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan nilai dan meningkatkan keuntungan; oleh karena itu, tujuan-tujuan ini akan menjadi penting bagi keberadaan bisnis. (Dewantari, Cipta, & Susila, 2019).

Di masa pandemi COVID-19, banyak industri di Indonesia yang mengalami penurunan harga karena kondisi perekonomian negara yang agak menghambat pertumbuhan ekonomi pada periode tersebut. Keadaan perekonomian yang menyebabkan dunia usaha dan kegiatan perekonomian di Indonesia terpuruk, menyebabkan sebagian dunia usaha mengalami kerugian bahkan kebangkrutan. Bukan hanya dari dunia usaha, namun juga dari kekhawatiran karyawan terhadap pandemi COVID-19. Menurunnya mobilitas karyawan di Indonesia mengakibatkan tidak efektifnya aktivitas kerja di luar tempat kerja, dan banyak perusahaan yang membentuk kemitraan formal untuk memperkuat kesadaran merek mereka (djkn.kemenkeu.go.id, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu telah menguji variabel yang diduga mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan seperti *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Amaliyah, (2019) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Valensia & Khairani (2019) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purba (2021) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asnawi, Ibrahim, & Saputra, (2019) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erawati & Cahyaningrum (2021) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Piningrum & Siahaan (2021) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mudjijah, Khalid, & Astuti (2019) menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Padmayanti, Suryandari, & Munidewi, (2019) menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kajian ini dilakukan pada Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Akibat kondisi perekonomian global yang semakin tidak stabil beberapa tahun lalu, pandemi Covid-19 menjadikan pendanaan sebagai permasalahan yang mendesak. yang harus diatasi oleh perusahaan-perusahaan besar di Indonesia, khususnya di sektor barang konsumsi non-siklus. Pertumbuhan sektor ekonomi yang menghambat aktivitas perekonomian, khususnya sektor konsumen non-siklus di Indonesia, sangat sulit diprediksi. Salah satu industri yang diminati investor adalah barang konsumsi non-siklus. Industri ini dapat tumbuh subur dalam berbagai kondisi perekonomian Indonesia, termasuk yang terdampak buruk oleh pandemi Covid-19 karena semakin banyaknya perusahaan barang konsumen non-siklus yang diharapkan dapat memberikan layanan yang menguntungkan dalam memperbaiki infrastruktur yang rusak (Yunika, 2021).

2. Kajian Pustaka/Teori

2.1 Teori Stakeholders

Stakeholder adalah orang dengan suatu kepentingan atau perhatian pada permasalahan tertentu. Sedangkan Grumble dan Wellart melihat *stakeholders* dari segi posisi penting dan pengaruh yang mereka miliki. Dari pengertian tersebut maka *Stakeholders* merupakan keterikatan yang di dasari oleh kepentingan tertentu. Dengan demikian jika berbicara tentang *Stakeholders Theory* berarti membahas hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak. Hal pertama mengenai teori *Stakeholders* bahwa *Stakeholder* merupakan sistem yang secara eksplisit berbasis pada pandangan tentang suatu organisasi dan lingkungannya, mengenai sifat saling mempengaruhi antara keduanya yang kompleks dan di namis. *Stakeholders* organisasi saling mempengaruhi, hal ini dapat di lihat dari hubungan social keduanya yang berbentuk responsibilitas dan akuntabilitas. Oleh karena itu, organisasi memiliki akuntabilitas terhadap *Stakeholders* (Kusen, 2021)

2.2 Teori Sinyal

Teori sinyal yaitu menyampaikan suatu informasi kepada pengguna informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan. Pengguna informasi yang terdiri dari investor, calon investor, kreditor akan merespon atas informasi yang diterima dari perusahaan sebagai bentuk sinyal yang diberikan oleh perusahaan terkait kondisi perusahaan. Perusahaan yang berada dalam kondisi baik akan menyampaikan informasi ke pengguna informasi dengan harapan mendapatkan tanggapan yang baik dari pengguna laporan keuangan atas informasi yang disampaikan (Endiana, 2021).

2.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon investor jika suatu perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan (Toyibah & Ruhayat, 2023). Harga saham yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan pasar terhadap *Corporate Social Responsibility* saat ini serta prospek perusahaan di masa mendatang. Kombinasi optimal dari keputusan manajemen dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Tujuan utama perusahaan yang telah go public adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena tingginya nilai perusahaan akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Hapsoro & Adyaksana, 2020).

2.4 Good Corporate Governance

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) pengertian *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pemegang kepentingan internal, dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban atau suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan sehingga menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan (*stakeholders*). GCG merupakan salah satu komponen non keuangan yang menjadi isu penting dan perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan laba dan kinerja perusahaan (Laksono & Kusumaningtias, 2021).

Good Corporate governance (GCG) merupakan sebuah aturan yang mengatur hubungan dengan pihak yang memiliki kepentingan untuk dapat menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban. GCG dapat mengatur agar suatu perusahaan dapat memberikan nilai tambah bagi semua *stakeholder*, dimana perusahaan bukan hanya sebatas fokus kepada kegiatan operasionalnya, tetapi perusahaan juga berada dalam suatu lingkungan sekitar, sehingga perusahaan juga harus menjaga lingkungan sekitar agar terjadi timbal balik antara perusahaan dan masyarakat. Tata kelola perusahaan juga akan berpengaruh terhadap pemenuhan kewajiban pajak perusahaan. GCG telah mengarah sebagai suatu bentuk wadah yang telah mengakomodasi hubungan bisnis dengan lingkungan bisnis dan juga masyarakat. Peran *corporate governance* yang kurang kuat akan menyebabkan suatu perbuatan yang mengesampingkan kepentingan investor sehingga berdampak bagi pengembalian keuntungan yang diharapkan atas sumber daya yang diinvestasikan (Damayanti, Prihanto, & Fairuzzaman, 2021).

2.5 Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah tanggung jawab sosial perusahaan dalam sebuah tindakan yang berdasarkan pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi yang seiring dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan juga keluarganya, sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat pada umumnya. Elemen-elemen CSR dapat dirangkum sebagai aktivitas perusahaan dalam mencapai keseimbangan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial tanpa mengesampingkan ekspektasi para pemegang saham (menghasilkan profit) (Dzikir, Syahnur, & Tenriwaru, 2020)

2.6 Kinerja Keuangan

Perusahaan merupakan suatu bentuk entitas tempat terjadinya suatu kesatuan dari berbagai fungsi dan kinerja operasional yang bekerja secara sistematis untuk mencapai sasaran tertentu. Sasaran dari suatu perusahaan merupakan tujuan yang ingin dicapai semua pihak yang berkepentingan dalam perusahaan (*Stakeholder and shareholder*). Untuk mencapai tujuan tersebut, pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan harus bekerja sama secara sistematis demi menghasilkan kinerja yang optimal. Salah satu cara untuk mengetahui apakah suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan sesuai dengan tujuan adalah dengan mengetahui dari Kinerja Keuangan tersebut (Agasva & Budiantoro, 2020).

Pengertian kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Nazar & Dkk, 2023). Kinerja perusahaan merupakan sesuatu

yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu kepada standar yang ditetapkan. Pengukuran aktivitas Kinerja Keuangan dirancang untuk menaksir bagaimana kinerja aktivitas dan hasil akhir yang dicapai. Kinerja Keuangan adalah sebuah hasil yang dibuat oleh pihak manajemen secara terus menerus. Dalam hal ini, hasil yang dimaksud merupakan hasil dari keputusan banyak individu. Tujuan Kinerja Keuangan adalah untuk memotivasi personel mencapai sasaran organisasi dan mematuhi standar perilaku yang telah diterapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan oleh organisasi (Putri & Endiana, 2020).

2.1.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* baik dengan proksi Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional, *Corporate Social Responsibility*, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Teori sinyal adalah teori yang membahas naik turunnya suatu harga di pasar sehingga mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi (Hosea, Siswantini, & Murtatik, 2020). Hubungan *Good Corporate Governance* dan teori sinyal ialah semakin baik proporsi dan pengalaman Dewan Komisaris dan Mengelola perusahaan dapat memberikan sinyal yang baik bagi para investor. Ketaatan perusahaan juga dalam mengungkapkan kinerja lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* dapat memberikan sinyal yang baik bagi investor kepada perusahaan. Selain hal tersebut, kinerja keuangan juga dapat memberikan sinyal yang baik pula karena perusahaan yang dapat memberikan keuntungan pada usahanya akan menjadi nilai tambahan serta menjadi sinyal yang positif bagi pada calon investor untuk memberikan dananya investasi ke perusahaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan dan literatur di atas serta hasil penelitian terdahulu dimana terdapat argumen yang menyatakan bahwa Peluang Investasi dapat berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H1: Diduga *Good Corporate Governance* baik yang diproksikan dengan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional, *Corporate Social Responsibility*, dan Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2.1.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris merupakan sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan kegiatan suatu perusahaan. Keberadaan adanya dewan komisaris independen menjadi sangat penting karena dalam praktik sering ditemukan transaksi yang mengandung unsur perbedaan kepentingan dalam perusahaan publik. Komisaris independen mempunyai tanggung jawab yaitu mendorong diimplementasikannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Dewan komisaris independen dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor kebijakan manajemen puncak. Jumlah anggota dewan komisaris independen yang besar, akan mempermudah dalam mengendalikan manajemen puncak dan fungsi monitoring akan semakin efektif yang pada akhirnya menaikkan nilai perusahaan (Fitri Amaliyah, 2019).

Berdasarkan penjelasan dan literatur diatas dimana terdapat argumen yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H2: Diduga *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2.1.3 Pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam mengawasi manajemen dengan

pengawasan yang lebih optimal terhadap berbagai keputusan penting dalam perusahaan. Tingkat saham institusional yang tinggi akan menghasilkan upaya - upaya pengawasan yang lebih intensif. Investor institusional dapat disubstitusikan untuk melaksanakan fungsi monitoring mendisiplinkan penggunaan *debt* (utang) dalam struktur modal. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien fungsi monitoring terhadap manajemen dalam pemanfaatan asset perusahaan serta pencegahan pemborosan oleh manajemen. Pengawasan tersebut menjamin kemakmuran para pemegang saham karena dengan adanya kepemilikan institusional sebagai agen pengawas melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal dapat ikut membuat suatu keputusan dalam perusahaan (Purba, 2021).

Berdasarkan penjelasan dan literatur diatas dimana terdapat argumen yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* yang di proksikan dengan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H3: Diduga *Good Corporate Governance* yang di proksikan dengan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2.1.4 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan CSR merupakan hal penting bagi perusahaan, karena CSR adalah bentuk tanggung jawab meningkatkan citra perusahaan, kegiatan CSR juga dapat digunakan sebagai salah satu keunggulan kompetitif perusahaan yang dapat meningkatkan penjualan karena dapat menarik konsumen. *Corporate Social Responsibility* (CSR) didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan kepada para *stakeholdernya*, terutama komunitas atau masyarakat di sekitar wilayah kerja dan operasinya. Suatu perusahaan dapat dikatakan bertanggung jawab secara sosial, apabila memiliki visi atas kinerja operasional yang tidak hanya merealisasikan profit, akan tetapi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau lingkungan sosialnya. Tanggungjawab sosial perusahaan merupakan program yang memberikan nilai tambah bagi semua *stakeholder*, termasuk meningkatkan kinerja dan nilai tambah perusahaan secara jangka panjang (Karina & Setiadi, 2020).

Berdasarkan penjelasan dan literatur di atas dimana terdapat argumen yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* dapat berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H4: Diduga *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2.1.5 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu baik dalam kaitannya dengan aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan, dengan menggunakan kaidah kinerja keuangan yang baik dan benar. Kinerja keuangan sering diukur dengan analisis rasio keuangan, antara lain rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dengan melakukan penjualan, aktiva dan modal perusahaan. Rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (Hidayat, Triwibowo, & Marpaung, 2021).

Berdasarkan penjelasan dan literatur di atas dimana terdapat argumen yang menyatakan bahwa Kinerja Keuangan dapat berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H5: Diduga Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik

pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Sedangkan metode asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara suatu variabel dengan variabel yang lain. Dalam penelitian jenis ini selalu ada setidaknya dua variabel penelitian. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Operasional Variabel Penelitian

No	Nama Variabel	Jenis Variabel	Indikator Pengukuran	Jenis Pengukuran
1	Nilai Perusahaan (Aminah & Pemuka, 2023)	Variabel Dependen	$\text{Tobins'Q} = \frac{EMV + Debt}{TA}$	Rasio
2	Good Corporate Governance (Hasanah, Oktami, & Afdaleni, 2021)	Variabel Independen	$\begin{aligned} K. Ind &= \frac{\text{Dewan Komisaris Independen}}{\text{Dewan Komisaris Perusahaan}} \\ K. Ins &= \frac{\text{Saham Milik Institusi}}{\text{Total Saham Yang Beredar}} \end{aligned}$	Rasio
3	Corporate Social Responsibility (Setiawati & Adi, 2020)	Variabel Independen	$CSRI = \frac{\text{Jumlah Item Yang di Ungkap}}{\text{Item Pengungkapan CSR Standar}}$	Rasio
4	Kinerja Keuangan (Herawan & Dewi, 2021)	Variabel Independen	$\text{Kinerja Keuangan} = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023

4. Hasil dan Pembahasan

Tabel 4.3
Tabel Hasil Statistik Deskriptif

	NP	KOMI	KEPI	CSR	KK
Mean	1.871854	0.397685	0.535291	0.451410	0.085580
Median	1.403879	0.333333	0.537533	0.493243	0.071616
Maximum	9.501314	0.833333	0.925000	0.567568	0.290509

Minimum	0.504848	0.200000	0.084761	0.324324	0.001020
Std. Dev.	1.294111	0.134308	0.250130	0.084553	0.058522
Skewness	2.423972	0.975300	0.087406	-0.348178	0.956741
Kurtosis	12.49628	3.903642	1.786619	1.453708	3.930123
Jarque-Bera	544.7257	22.14424	7.201165	13.78051	21.68967
Probability	0.000000	0.000016	0.027308	0.001018	0.000020
Sum	215.2632	45.73373	61.55852	51.91216	9.841654
Sum Sq. Dev.	190.9184	2.056411	7.132424	0.815001	0.390432
Observations	115	115	115	115	115

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Tabel 4.3 menunjukkan hasil dari statistik deskriptif jumlah data yang didapat sebanyak 115 data dari 23 perusahaan dikalikan dengan periode pengamatan selama lima tahun, yang berlangsung dari tahun 2018 hingga 2022, seperti yang ditunjukkan dalam tabel analisis deskriptif di atas:

pada variabel Nilai Perusahaan (NP) menunjukkan nilai rata - rata sebesar 1,871854, nilai tertinggi sebesar 9,501314 yang terjadi pada H.M. Sampoerna Tbk. tahun 2018, lalu nilai terendah sebesar 0,504848 yang terjadi pada Indofood Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2022, dan nilai standar deviasi sebesar 1,294111, Pada variabel Nilai Perusahaan, nilai rata - rata lebih besar dari pada nilai standar deviasi, artinya data yang digunakan tidak bervariasi namun memiliki representasi data yang baik secara keseluruhan.

Pada variabel Komisaris Independen (KOMI) menunjukkan nilai rata - rata sebesar 0,397685, nilai tertinggi sebesar 0,833333 yang terjadi pada Millennium Pharmacon International Tbk. pada tahun 2022, lalu nilai terendah sebesar 0,200000 yang terjadi pada Sekar Laut Tbk. pada tahun 2021, dan nilai standar deviasi sebesar 0,134308. Pada variabel Komisaris Independen, nilai rata - rata lebih besar daripada nilai standar deviasi, artinya data yang digunakan tidak bervariasi namun memiliki representasi data yang baik secara keseluruhan.

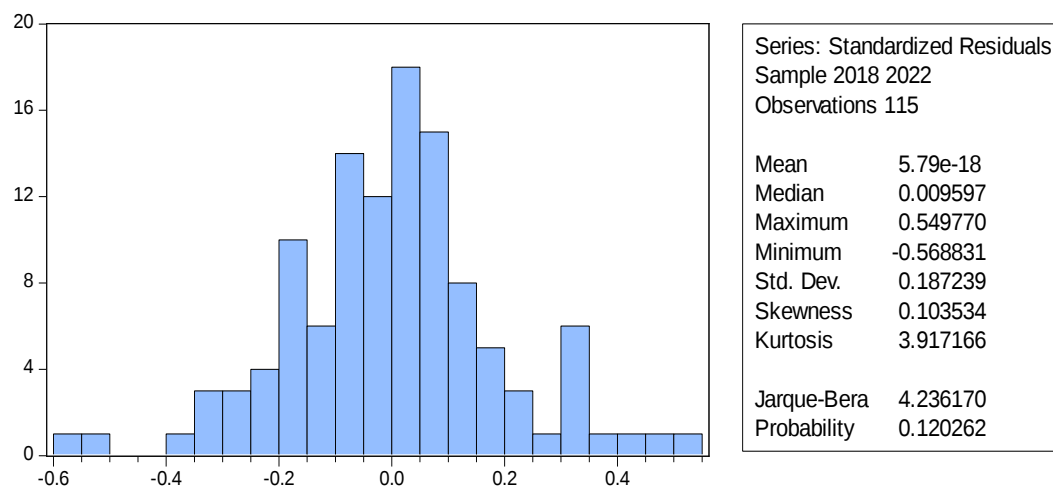
Pada variabel Kepemilikan Institusional (KEPI) menunjukkan nilai rata - rata sebesar 0,535291, nilai tertinggi sebesar 0,925000 yang terdapat pada H.M. Sampoerna Tbk. tahun 2020, lalu nilai terendah sebesar 0,084761 yang terdapat pada Akasha Wira International Tbk. tahun 2021, dan nilai standar deviasi sebesar 0,250130. Pada variabel Kepemilikan Institusional, nilai rata - rata lebih besar daripada nilai standar deviasi, artinya data yang digunakan tidak bervariasi namun memiliki representasi data yang baik secara keseluruhan.

Pada variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan nilai rata - rata sebesar 0,451410, nilai tertinggi sebesar 0,567568 yang terdapat pada Dharma Satya Nusantara Tbk. tahun 2021, lalu nilai terendah sebesar 0,324324 yang terdapat pada Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. tahun 2019, dan nilai standar deviasi sebesar 0,084553. Pada variabel *Corporate Social Responsibility*, nilai rata - rata lebih besar daripada nilai standar deviasi, artinya data yang digunakan tidak bervariasi namun memiliki representasi data yang baik secara keseluruhan.

Pada variabel Kinerja Keuangan (KK) menunjukkan nilai rata - rata sebesar 0,085580, nilai tertinggi sebesar 0,290509 yang terdapat pada H.M. Sampoerna Tbk. tahun 2018, lalu nilai terendah sebesar 0,001020 yang terdapat pada Sawit Sumbermas Sarana Tbk. tahun 2019, dan nilai standar deviasi sebesar 0,058522. Pada variabel Kinerja Keuangan, nilai

rata - rata lebih besar daripada nilai standar deviasi, artinya data yang digunakan tidak bervariasi namun memiliki representasi data yang baik secara keseluruhan.

4.4 Uji Normalitas



Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

Setelah dilakukannya transformasi data, hasil uji normalitas memperoleh nilai *Jarque-Bera* (JB-Test) sebesar 4,236170 dengan nilai probabilitas sebesar 0,120262 lebih besar dari 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diobservasi terdistribusi secara normal.

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinearitas

	KOMI	KEPI	CSR	KK	TOBINS_Q
KOMI	1.000000	0.300908	-0.003315	-0.130903	-0.014655
KEPI	0.300908	1.000000	-0.248440	-0.024370	0.058423
CSR	-0.003315	-0.248440	1.000000	0.030062	0.173461
KK	-0.130903	-0.024370	0.030062	1.000000	0.619741
TOBINS_Q	-0.014655	0.058423	0.173461	0.619741	1.000000

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa hasil pengujian multikolinearitas diatas tidak ada korelasi antara variabel independen yang nilainya lebih besar dari 0,8, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar tiap variabel bebas.

4.5 Uji Autokorelasi

Tabel 4.13
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.311446	Mean dependent var	-4.76E-16
Adjusted R-squared	0.273193	S.D. dependent var	0.434910
S.E. of regression	0.370773	Akaike info criterion	0.912487

Sum squared resid	14.84708	Schwarz criterion	1.079570
Log likelihood	-45.46801	Hannan-Quinn criter.	0.980305
F-statistic	8.141741	Durbin-Watson stat	1.968704
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

4.5 Analisi Uji Data Panel

Tabel 4.15
Hasil Analisis Uji Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.993956	1.485041	1.342695	0.1828
KOMI	0.344328	0.381109	0.903491	0.3687
KEPI	-3.481297	2.783740	-1.250583	0.2144
CSR	-0.411141	0.380666	-1.080057	0.2831
KK	4.315947	0.615739	7.009372	0.0000

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel pada diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk yaitu:

$$NP = 1,993956\alpha + 0,344328 \text{ KOMI} - 3,481297 \text{ KEPI} - 0,411141 \text{ CSR} + 4,315947 \text{ KK} + ep$$

Interpretasi untuk persamaan regresi tersebut yakni:

1. Konstanta (α) sebesar 1,993956 memberikan penjelasan bahwa jika diasumsikan nilai variabel independen 0, maka besarnya tingkat Nilai Perusahaan sebesar 1,993956 satuan.
2. Untuk variabel Komisaris Independen (KOMI), diperoleh nilai koefisien sebesar 0,344328 dengan tanda positif yang artinya jika setiap terjadinya peningkatan Komisaris Independen sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0,344328.
3. Untuk variabel Kepemilikan Institusional (KEPI), diperoleh nilai koefisien sebesar 3,481297 dengan tanda negatif yang artinya jika setiap terjadinya peningkatan Kepemilikan Institusional perusahaan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 3,481297.
4. Untuk variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), diperoleh nilai koefisien sebesar 0,411141 dengan tanda negatif yang artinya jika setiap terjadinya peningkatan *Corporate Social Responsibility* perusahaan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 0,411141.
5. Untuk variabel Kinerja Keuangan (KK), diperoleh nilai koefisien sebesar 4,315947 dengan tanda positif yang artinya jika setiap terjadinya peningkatan Kinerja Keuangan perusahaan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 4,315947.

4.6 Hasil Uji F

Tabel 4.17
Hasil Uji F

R-squared	0.891931	Mean dependent var	0.451145
Adjusted R-squared	0.860001	S.D. dependent var	0.569567
S.E. of regression	0.213112	Akaike info criterion	-0.052031
Sum squared resid	3.996658	Schwarz criterion	0.592431
Log likelihood	29.99180	Hannan-Quinn criter.	0.209553
F-statistic	27.93429	Durbin-Watson stat	1.348501
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel diatas, hasil uji dapat dilihat pada Prob(*F statistic*). Hasil uji F adalah senilai 0,000000 lebih kecil dari 0,05 yang mengartikan bahwa Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, *Corporate Social Responsibility*, dan Kinerja Keuangan secara simultan memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan sehingga H4 diterima.

4.6 Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2019). Untuk hasil Uji t dapat dilihat pada nilai prob pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.18
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.993956	1.485041	1.342695	0.1828
KOMI	0.344328	0.381109	0.903491	0.3687
KEPI	-3.481297	2.783740	-1.250583	0.2144
CSR	-0.411141	0.380666	-1.080057	0.2831
KK	4.315947	0.615739	7.009372	0.0000

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah untuk menguji apakah adanya pengaruh Komisaris Independen (KOMI) terhadap Nilai Perusahaan (NP). Pada tabel 4.18, nilai *probability* Komisaris Independen (KOMI) sebesar 0,3687 lebih besar dari α 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen (KOMI) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (NP) sehingga H1 ditolak.

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah untuk menguji apakah adanya pengaruh Kepemilikan Institusional (KEPI) terhadap Nilai Perusahaan (NP). Pada tabel 4.18 nilai *probability* Kepemilikan Institusional (KEPI) sebesar 0,2144 lebih besar dari α 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional (KEPI) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (NP) sehingga H2 ditolak.

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah untuk menguji apakah adanya pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan (NP). Pada tabel 4.18 nilai *probability Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 0,2831 lebih

besar dari α 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (NP) sehingga H3 ditolak.

Hipotesis keempat yang diajukan pada penelitian ini adalah untuk menguji apakah adanya pengaruh Kinerja Keuangan (KK) terhadap Nilai Perusahaan (NP). Pada tabel 4.18 nilai *probability* Kinerja Keuangan (KK) sebesar 0,000 lebih kecil dari α 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan (KK) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (NP) sehingga H4 diterima.

4.1. Pembahasan Penelitian

4.1.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* baik dengan proksi Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional, *Corporate Social Responsibility*, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Mengingat tabel uji pengaruh secara bersamaan dari faktor Variabel Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, *Corporate Social Responsibility*, dan Kinerja Keuangan yang secara bersama-sama mempengaruhi Nilai Perusahaan. Nilai Prob (*F Statistics*) yang diperoleh uji F sebesar 0,0000000 atau kurang dari 0,05 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, *Corporate Social Responsibility*, dan Kinerja Keuangan semuanya mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan sehingga H₁ diterima.

4.1.2 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel uji pengaruh variabel secara parsial Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil uji t menunjukkan variabel Komisaris Independen memperoleh nilai sig sebesar 0,3687 dengan nilai koefisien 0,344328, hal ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, artinya semakin banyak atau dikitnya jumlah komisaris independen di suatu perusahaan, maka tidak akan mempengaruhi kadar Nilai Perusahaan pada suatu perusahaan sehingga H₁ ditolak.

4.1.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel uji pengaruh variabel secara parsial Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil uji t menunjukkan variabel Kepemilikan Institusional memperoleh nilai sig sebesar 0,2144 dengan nilai koefisien -3,481297, hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dimana semakin besar atau semakin kecil proporsi Kepemilikan Institusional di suatu perusahaan, maka tidak akan mempengaruhi tingkat Nilai Perusahaan pada suatu perusahaan sehingga H₂ ditolak.

Peneliti berpendapat bahwa Kepemilikan Institusional tidak mempengaruhi Nilai suatu Perusahaan. Persentase modal perusahaan publik yang dimiliki oleh institusi ditetapkan sebesar 40%. Jadi kepemilikan institusional tidak akan mempengaruhi harga diri organisasi. Masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi yang mereka perlukan mengenai bisnis di era digital saat ini. Jika dibandingkan dengan rasio kepemilikan institusional perusahaan, kinerja keuangan lebih mendapat perhatian masyarakat umum.

4.1.4 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel uji pengaruh variabel secara parsial *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil uji t menunjukkan variabel *Corporate Social Responsibility* memperoleh nilai sig sebesar 0,2831 dengan nilai koefisien -0,411141, hal ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, artinya semakin baik atau semakin

buruk penerapan *Corporate Social Responsibility* di suatu perusahaan, maka tidak akan mempengaruhi kadar Nilai Perusahaan di suatu perusahaan sehingga H_3 ditolak.

4.1.5 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel uji pengaruh variabel secara parsial Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil uji t menunjukkan variabel Kinerja Keuangan memperoleh nilai sig sebesar 0,0000 dengan nilai koefisien 4,315947, hal ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, artinya semakin baik Kinerja Keuangan di suatu perusahaan, maka akan meningkatkan kadar Nilai Perusahaan di suatu perusahaan sehingga H_4 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mudjijah, Khalid, & Astuti, 2019) mengenai Kinerja Keuangan. Oleh karena itu, penting untuk diperhatikan bahwa selisih antara return on asset dan kinerja keuangan yang dihitung dengan metode *return on asset* memerlukan waktu dan tenaga yang cukup besar dari pihak bisnis untuk mencapai tingkat keuntungan yang diinginkan. keuntungan atau kerugian dari aset tersebut. Kenaikan kinerja keuangan berikut ini dapat didiskusikan dengan dunia usaha.

Dampak positif ROA terhadap Nilai Perusahaan dapat dilihat pada pengukurannya. Oleh karena itu, terdapat profitabilitas yang besar, yang berarti terdapat biaya peluang yang besar. Hal ini dikarenakan terdapat jumlah investasi yang signifikan sehingga terdapat potensi hasil yang positif baik bagi investor maupun kreditor dalam proses mencapai tujuannya. Tujuan utama suatu perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan jika perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangannya. Jika ROA suatu perusahaan tidak setinggi yang seharusnya, maka kekuatan pendapatan perusahaan dari organisasinya yang menentukan menguntungkan atau tidaknya perusahaan tersebut (Azizah & Widyawati, 2021).

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Azizah & Widyawati, 2021) dan (Mudjijah, Khalid, & Astuti, 2019) yang menyatakan bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai perusahaan, namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Padmayanti & Suryandari & Munidewi, 2019) yang menyatakan bahwa Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

5. Simpulan Dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. . Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, *Corporate Social Responsibility*, dan Kinerja Keuangan secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
4. *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
5. Kinerja Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat peneliti sampaikan dari hasil penelitian sebelumnya, penelitian mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dapat memberikan kontribusi pada bidang pengembangan ilmu Akuntansi. Selain itu, penelitian ini di harapkan

dapat memberikan informasi baru mengenai hal-hal yang mempengaruhi Nilai Perusahaan, maka saran peneliti sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman agar dapat selalu menerbitkan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan dan waktu yang ditetapkan serta telah dilakukan pemeriksaan oleh auditor agar meningkatkan kepercayaan para investor dan selalu memberikan kontribusi yang maksimal agar dapat memaksimalkan Nilai Perusahaan-nya.
2. Bagi peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian tentang Nilai Perusahaan dengan menambahkan variabel - variabel yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan dan merubah sampel penelitian serta memperbaiki kekurangan yang ada pada penelitian ini di penelitian berikutnya. menurunkan laba perusahaan sehingga, hal tersebut yang akan membuat perusahaan melakukan

Daftar Pustaka

- Agasva, B. A., & Budiantoro, H. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014 - 2017). *Journal of Economics and Business Aseanomics*, 37.
- Aminah, & Pemuka, R. (2023). Kinerja Keuangan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Dampaknya Pada Nilai Perusahaan. *SINOMIKA JOURNAL : Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi & Akuntansi*, 1129.
- Asnawi, Ibrahim, R., & Saputra, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 72.
- Azizah, D. G., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverage di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 15.
- Damayanti, P., Prihanto, H., & Fairuzzaman. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Saham, dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 95.
- Dewantari, N. L., Cipta, W., & Susila, G. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Prospek*, 75.
- djkn.kemenkeu.go.id. (2023). djkn.kemenkeu.go.id. Retrieved from <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/16064/Pandemi-Covid-19-Dan-Menurunnya-Perekonomian-Indonesia.html>: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/16064/Pandemi-Covid-19-Dan-Menurunnya-Perekonomian-Indonesia.html>
- Dzikir, A. N., Syahnur, & Tenriwaru. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ajar*, 221.
- Endiana, I. D. (2021). Opini Going Concern : Ditinjau dari Agensi Teori dan Pemicunya. *Ekuitas : Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 227.
- Fitri Amaliyah, d. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Independen, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan . *Jurnal Akuntansi*, 190.
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang.
- Hapsoro, D., & Adyaksana, R. (2020). Apakah Pengungkapan Informasi Lingkungan Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan? *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 45.

- Hasanah, A., Oktami, C., & Afdaleni. (2021). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 125.
- Herawan, F., & Dewi, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, likiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 139.
- Hosea, I. A., Siswantini, T., & Murtatik, S. (2020). *Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Ritel di BEI*. PROSIDING BIEMA, 63 - 64.
- Karina, D. R., & Setiadi, I. (2020). *Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG sebagai Variabel Pemoderasi*. JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta, 38.
- Laksono, B. S., & Kusumaningtias, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri Tahun 2016 - 2018. *Akunesa : Jurnal Akuntansi Unesa*, 3.
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 44.
- Nazar, S. N., & Dkk. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Adhi Karya 2017 - 2021. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14.
- Purba, I. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal JRAK*, 18.
- Putri, P. A., & Endiana, I. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan . *Jurnal Krisna : Komputer Riset Akuntansi*, 180.
- Putri. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian*, 1.
- Setiawati, F., & Adi, P. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAK)*, 107.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suripto. (2020). Transparansi Perusahaan Memoderasi Pengaruh Tax Avoidance dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue - Jurnal Akuntansi*, 103.
- Toyibah, Z., & Ruhayat, E. (2023). Pengaruh Risiko Bisnis, Financial Distress, Dan Kebijakan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Peran Research And Development Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Account; Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 2003.
- Yunika. (2021). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 1.